

Kreativitas Siswa Menulis Narasi
(Studi Kasus di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar)

Sri Khayati

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Keberhasilan suatu pendidikan berhubungan dengan proses belajar mengajar yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa. Guru merupakan aspek terpenting dalam proses pembelajaran karena guru yang bertugas mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk membekali siswa agar mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa meliputi keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan (*writing skill*).

Guru menempati kedudukan sentral dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan

¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 81

karakter peserta didik.² Guru berperan sebagai *kreator* dan *motivator*. Kreativitas bersifat universal ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang sehingga muncul kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.³

Kreativitas seseorang dapat dilihat dari apa yang sudah dilakukan dalam suatu proses. Kreativitas dapat diukur melalui empat aspek yaitu: kepribadian (*person*), dorongan (*motivation*), proses (*process*), dan hasil (*product*)⁴.

Kepribadian merupakan faktor yang menggambarkan seseorang kategori memiliki kreativitas tinggi. Kepribadian secara *kognitif* yang memiliki kecerdasan intelektual dan IQ yang tinggi maupun *nonkognitif* meliputi minat, sikap, emosi. Karakteristik kepribadian ini menjadi kriteria untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif.

Dorongan (*motivation*) muncul dari dalam dirinya sendiri (*intrinsik*) dan juga bisa berasal dari luar diri sendiri (*ekstrinsik*). Semakin besar motivasi yang dirasakan oleh seseorang maka semakin kuat keinginan untuk berkarya.

Proses kreatif identik dengan berpikir *janusian* yaitu suatu tipe berpikir divergen. Menurut Wallas dalam Utami Munandar menyatakan bahwa proses kreatif terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan (*preparasi*), tahap pendedapan (*inkubasi*), tahap munculnya gagasan baru (*iluminasi*), dan tahap evaluasi terhadap tulisan (*verifikasi*).⁵

Produk menunjuk kepada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan. Produk kreatif merupakan kriteria paling *eksplisit* untuk menentukan kreativitas seseorang, sehingga disebut kriteria puncak bagi kreativitas (*the ultimate criteria*).

² M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 91

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), Cet Ke 8, 51-52

⁴ Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*, (Bandung: Alfabeta, 1994), 13

⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 39

Menulis merupakan suatu proses pembelajaran dan pelatihan yang berkelanjutan. Proses menulis terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap draf kasar, tahap berbagi, tahap perbaikan, tahap penyuntingan, tahap penulisan kembali, tahap evaluasi, dan publikasi.⁶

Beberapa fakta yang penulis temukan dalam pembelajaran menulis narasi di kelas, antara lain: siswa kurang berminat untuk menulis narasi, siswa merasa enggan menulis narasi karena mereka tidak tahu apa yang akan ditulis, merasa tidak berbakat menulis, dan tidak tahu bagaimana cara menulis, siswa merasa kesulitan jika mendapat tugas menulis narasi dengan alasan susah mendapatkan ide-ide, walaupun mendapat ide siswa merasa bingung menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Selain itu, pembelajaran menulis narasi dianggap paling sulit dan membosankan. Guru cenderung monoton dalam mengajarkan menulis narasi, siswa tidak dilatih menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi melalui tulisan dengan baik. Siswa lebih sering diberi pengetahuan dan aturan-aturan tata bahasa tanpa pernah mengaitkan aturan-aturan tersebut dalam aspek ketrampilan menulis.

Akan tetapi, ada sebagian siswa yang memiliki kegemaran dalam menulis narasi bahkan hasil karyanya sudah diterbitkan dan digemari oleh pembaca seusianya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis narasi antara lain: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian terhadap salah satu siswa di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar tentang kreativitas siswa menulis narasi. Siswa ini memiliki kreativitas yang sangat tinggi terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih ditingkat kecamatan maupun kabupaten baik di bidang *akademik* maupun *nonakademik*. Bahkan yang lebih membanggakan lagi untuk anak usia 9 tahun sudah berhasil menulis buku cerita anak yang diterbitkan oleh PT. DAR!Mizan Bandung tahun 2014.

⁶ Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno, *Pembelajaran Menulis*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 11

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini akan difokuskan pada :

1. Bagaimana kepribadian siswa di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar?
2. Bagaimana motivasi siswa menulis narasi di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar?
3. Bagaimana proses kreatif siswa menulis narasi di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar?
4. Bagaimana produk siswa menulis narasi di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepribadian siswa menulis narasi di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa menulis narasi di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar.
3. Untuk mengetahui proses kreatif siswa menulis narasi di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar.
4. Untuk mengetahui produk siswa menulis narasi di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar.

B. Kajian Teori

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan ide/gagasan (*consep*) baru berupa sesuatu yang belum pernah ada atau sesuatu yang sudah pernah ada dengan cara mengelaborasi apa yang ada di dalam diri dan sekitarnya sehingga muncul ide/gagasan *orisinal* dari proses berfikir yang terintegrasi.

Menurut Utami Munandar kreativitas seseorang dapat diukur melalui empat aspek yaitu: kepribadian (*person*), dorongan (*motivation*), proses (*process*), dan hasil (*product*).⁷

⁷ Munandar, *Pengembangan...*,18

a. Kepribadian (*person*)

Kepribadian merupakan sesuatu proses penyesuaian diri yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang dialami oleh seseorang. Pada dasarnya setiap orang memiliki kepribadian kreatif. Setiap individu dilahirkan dengan membawa faktor bawaan yang diberikan Tuhan kepadanya. Selain itu juga memiliki karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya.

b. Dorongan (*Motivation*)

Menurut Greenberg menjelaskan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.⁸ Keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

c. Proses Kreatif (*Process Creative*)

Proses kreatif yang dibahas dalam bab ini adalah proses kreatif menulis narasi. Proses kreatif yang dilakukan setiap orang untuk menghasilkan sebuah karangan narasi berbeda-beda. Masing-masing memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan tulisannya. Berikut peneliti paparkan beberapa proses kreatif menulis narasi berdasarkan pendapat para penulis buku, antara lain:

Menurut Akbar Zaenudin proses menulis secara umum ada tujuh langkah yang harus dilalui penulis untuk menghasilkan sebuah karangan narasi sampai siap dipublikasikan yaitu: Menentukan tema dan tujuan, membuat karakter tokoh, membuat alur cerita (*plot*), membuat daftar isi (*outline*), melakukan penulisan, revisi tulisan, dan kirim ke penerbit.

d. Hasil Karya Tulis (*Product*)

Sebuah karya tulis dinyatakan baik apabila meliputi hal-hal berikut:

1. Jelas

Sebuah buku dengan kategori cerita fiksi yang dimaksud jelas adalah bagaimana seorang penulis mampu menggambarkan kondisi dan karakter tokohnya dengan rinci, penuh imajinatif, dan memiliki tujuan. Bahasa yang

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 101

digunakan penulis mudah dipahami sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca tersampaikan tanpa adanya penafsiran yang berbeda. Tulisan yang dibuat benar-benar membawa dampak positif terhadap pembacannya. Meski dalam pemaparan terdapat kata-kata yang bersifat kedaerahan namun disertai dengan penjelasan arti kata untuk membantu pemahaman bahasa.

2. Kesatuan dan Organisasi

Sebuah tulisan yang baik harus memiliki kesatuan dan organisasi yang seimbang antara unsur-unsur dalam ceritanya. Mulai karakter yang hidup dan *relateable* dengan pembacanya, latar belakang ceritanya dideskripsikan dengan *porposional*, dialognya wajar, *plot* padat, dan alurnya dapat mengalir sehingga pembaca bisa masuk dalam cerita yang dibuat penulisnya. Pembaca bisa menikmati setiap kata yang tertulis seakan hadir dalam kehidupan nyata. Ada hubungan emosional antara penulis dan pembacanya.⁹

3. Pemakaian Bahasa Mudah Diterima

Sebelum penulis menuliskan ide/gagasan yang muncul terlebih dahulu kenalilah sasaran pembacanya. Dilihat dari usianya, kategori anak-anak, remaja, atau dewasa. Dilihat dari profesinya, pedagang, petani, pegawai, atau kaum intelektual. Semua itu akan menentukan pemakaian bahasa yang digunakan penulis agar ide/gagasan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembacanya sehingga pembaca tidak merasa bosan dan mudah dalam memahami isi tulisan tersebut.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*naturalistic inquiry*)¹⁰ dengan rancangan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (*naturalistic inquiry*) karena objek yang diteliti berlangsung secara wajar, dalam latar yang alami/natural, dan bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana kreativitas siswa menulis narasi di MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar.

⁹Winna Effendi, *Draf 1 Taktik Menulis ...*, 327

¹⁰Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Pres, 2007), 14

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut : wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu: (1) Reduksi data (*data reduction*), (2) Penyajian data (*data display*), (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing /verification*).¹¹ Pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹² Adapun tahap-tahap penelitian selaras dengan yang dikatakan Moelong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil lapangan.¹³

D. Hasil Penelitian

1. Kepribadian Rizki Fitriani

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa Rizki Fitriani adalah siswa MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar yang memiliki sikap jujur, disiplin, rajin membaca, mandiri, memiliki rasa ingin tahu, dan peka terhadap lingkungan.

2. Motivasi Rizki Fitriani Menulis Narasi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Rizki Fitriani ditemukan beberapa motivasi yang mendukung Rizki Fitriani menulis narasi. Motivasi itu peneliti kelompokkan menjadi 2 bagian yaitu: pertama, motivasi intrinsik yaitu dorongan yang muncul dari dalam dirinya sendiri antara lain:

¹¹M. B. Miles, & A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah:Tjejep Rohendi Rohidi), (Jakarta : UI-Press, 1992),15-19

¹² Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*,326

¹³ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 169

kegemaran (hobi), hiburan, teman curhat, motivasi ekonomi, dan kompetisi. Kedua, motivasi ekstrinsik yaitu dorongan berasal dari luar meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan komunitas para penulis.

3. Proses Kreatif Rizki Fitriani dalam Menulis Narasi

Proses menulis narasi yang dilakukan oleh Rizki Fitriani secara umum terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: tahap pramenulis, tahap proses menulis, dan tahap pascamenulis.

Tahap pertama, pramenulis narasi. Rizki Fitriani mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk memulai menulis meliputi: membuat tema dan tujuan, membuat karakter tokoh, membangun *plot* cerita (memuat beberapa unsur yaitu: *what, who, when, where, why, dan how*), dan membuat daftar isi (*outline*). Hal ini bertujuan agar pengembangan ide/gagasan menjadi cerita lebih terarah, penggambaran lebih hidup, tidak bertele-tele dan tidak terlalu jauh menyimpang atau keluar dari pokok pembahasan sehingga pembaca bisa menikmati dan memahami isi ceritanya.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan Rizki Fitriani untuk mendapatkan ide/gagasan antara lain: membaca buku, nonton film, peristiwa, perjalanan, lagu yang didengar, curhat teman, media sosial dan observasi langsung.

Tahap kedua, proses menulis narasi. Sebelum Rizki Fitriani memulai menulis, ia akan memilih waktu yang produktif untuk menulis, menciptakan situasi yang nyaman dan menginspirasi proses menulis. Rizki Fitriani sering memanfaatkan waktu senggang untuk menulis, misalnya jam 3 pagi sampai sebelum sholat subuh atau setelah belajar sebelum tidur.

Rizki Fitriani memulai menulis draf awal. Setiap bagian cerita digambarkan secara detail mengenai unsur-unsur intrinsik dari sebuah cerita sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan pemahaman terhadap cerita yang dipaparkan. Mulai dari karakter tokoh, plot, dan latar cerita dipaparkan secara spesifik dan mampu membawa pembaca pada dunia baru yang diciptakan oleh penulisnya. Selanjutnya penulisan draf utuh. Pada

proses ini penulis menggabungkan bagian-bagian dari cerita itu menjadi serangkaian cerita yang padu, berkesinambungan, dan utuh.

Selain itu, peneliti juga menemukan hambatan yang sering dialami oleh Rizki Fitriani ketika menulis antara lain: malas untuk memulai menulis, naskah tidak kunjung selesai, mengalami writer's block saat menulis cerita, dan padatnya jadwal kegiatan menyebabkan tulisan tidak kunjung selesai. Strategi yang dilakukan agar tulisannya cepat selesai antara lain: tentukan *pressure point* terlebih dahulu, tentukan skala prioritas dan lakukan menulis diluar jam belajar atau disela-sela kalau sudah merasa jenuh belajar. Namun jika sudah menguasai materi pelajaran, utamakan menulisnya.

Tahap ketiga, proses pasca menulis narasi. Proses akhir yang dilakukan Rizki Fitriani antara lain: memeriksa kesalahan draf cerita (editing), proses ini dilakukan sendiri oleh Rizki Fitriani. Ia tidak mengizinkan orang lain mengedit karyanya dengan alasan untuk menjaga orisinalitas tulisannya. Setelah direvisi naskah dicetak sesuai dengan ketentuan dari penerbit kemudian dikirimkan melalui pos.

Berdasarkan temuan data tersebut peneliti membuat kesimpulan bahwa langkah menulis dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pramenulis, proses menulis, dan pasca menulis. Pada setiap langkah harus dilalui secara konsisten dan continue sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan tepat waktu. Menulis membutuhkan kesabaran dan keuletan. Banyak hambatan harus dihadapi dan bentuknya juga bermacam-macam. Oleh karena itu, penulis harus memiliki strategi tersendiri untuk menyelesaikan karya tulis yang sedang dikerjakannya.

4. **Produk Karya Rizki Fitriani**

Rizki Fitriani sudah berhasil menyelesaikan beberapa judul buku. Salah satu judul buku sudah diterbitkan oleh penerbit DAR!Mizan Bandung yaitu *Tale of Angel*. Sedangkan beberapa judul karya yang masih menunggu proses penerbitan antara lain: *All About Me*, *V-star*, dan *Destyacy*. Rizki Fitriani juga sering mengalami hambatan dalam mengirimkan karyanya ke penerbit, misalnya ditolak penerbit, sudah

diterima tapi tak kunjung terbit. Namun dengan usaha yang maksimal dan doa akhirnya berhasil diterima oleh penerbit. Banyak usaha yang dilakukan Rizki Fitriani untuk meningkatkan kualitas karyanya. Ia mengadakan komunikasi aktif dalam forum lingkaran pena, komunitas para penulis, dan menjalin jejaring di media sosial. Dengan cara itu kemampuan menulis semakin terasah dan menghasilkan tulisan yang berbobot.

E. Daftar Rujukan

Al-Quran Terjemahan Mushaf Per Kata Tajwid. Jakarta: Jabal, 2010.

A. Lewis. Barbara, *Character Building untuk Remaja*. Batam: Karisma Publishing Group, 2004.

Bahreisy. Salim dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier 2*. Surabaya: PT.Bina Ilmu, Revisi 2005.

Departemen Pendidikan Nasional Secretariat Jendral Pusat Bahasa, *Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Pusat Bahasa Depdiknas 2008.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Effendi. Winna, *Draf 1 Taktik Menulis Fiksi Pertamamu*. Jakarta: Gagas Media, 2012.

Erasan. Sibel, *Khadijah Terjemahan dari Col Ve Deniz*. Jakarta: Kaysa Media, 2015.

Firmandhonna. Rochima, *Proses Kreatif Watiek Ideo dalam Menulis Cerita Anak*. Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Jurusan Bahasa Indonesia, 2014.

Gail E. Tompkins, *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: Macmillan Publishing Company, 1990.

- Hasanah. Siti , tesis *Peningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas 3 SDI Arrohman Malang*. Tesis PPs UIN Malang Jurusan PGMI, 2012.
- Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta:UT, 2002.
- Jemiah. Alex S. *Tangan Emas JK Rowling*. Jogja: Flashbooks, 2013.
- M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mariyam. Siti, *Buku Pedoman Guru Matapelajaran Pendidikan dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.
- Maunah. Binti, *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moelong. Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2008, Cet Ke 8
- Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia: 1987.
- Munandar. Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Naim. Ngainun, *The Power of Writing*. Yogjakarta: Lentera Kreasindo, 2015.
- Nurhayati. Nanik, *Peningkatan Ketrampilan Menulis Narasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition Siswa Kelas IV SDN Pakunden Kota Blitar*. Tesis PPs UIN Malang Jurusan PGMI, 2010.
- Pangaribuan. Tangson R, *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Studi Korelasi Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan

- Kemampuan Menulis Narasi, Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2012.
- Puji Santosa, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Purwanto. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Riyanto. Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Pres, 2007.
- Santosa. Puji, dkk, 2008, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satori. Djaman, dkk, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sudjana. Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2002.
- , *Ketuntasan Belajar Siswa*. Surabaya: Insan Cendekiawan Media, 2008.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suparno dan M. Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.
- Suparno. dkk, *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Supeno. Hadi, *Potret Guru*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Supriadi. Dedi, *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta, 1994.
- Surya, dkk, *Kapita Selekta Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Syarif. Elina, dkk, *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Tuhana Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Anak*. Yogyakarta, Kata Hati, 2013.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Sinar Grafika, 2006.
- Usman.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- UU. RI no. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Widyanti, tesis *Meningkatkan Ketrampilan Menulis Narasi Melalui Model PAKEM Bagi Siswa Kelas V SDN Sukorejo Wetan Malang*. Tesis PPs UIN Malang Jur PGMI, 2011.
- Y.B. Anang, *Guru Writing Berdiri Murid Writing Berlari*. Yogyakarta: Pustaka Grhtama, 2011.
- Yulianti, *Struktur dan Proses Kreatif Menulis Cerpen Serta Pemanfaatannya bagi Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas VII SMPIT As-Syifa Boarding School Subang*. Universitas Pendidikan Indonesia: 2015.
- Yulianto. Dedi, *Self-Healing For Your Soul*. Jogja: Flashbooks, 2014.
- Yusuf. Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zaini. Muhammad, *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Zainudin. Akbar, *Uktub! Panduan Lengkap Menulis Buku dalam 180 Hari*. Jakarta Selatan: Renebook, 2015.

